

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Selain diberikan karunia bentuk tubuh yang baik, manusia juga diberikan akal pikiran agar bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan. Dengan akal yang diberikan oleh Allah SWT, maka manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa menghasilkan kemaslahatan bagi dirinya maupun bagi yang lainnya.

Potensi yang dimiliki manusia tergolong sangatlah besar dalam mengembangkan peradaban di muka bumi. Untuk itu Allah SWT mempercayakan kholifah di bumi kepada manusia. Untuk itu, agar potensi tersebut terus berkembang maka Allah SWT memerintahkan agar senantiasa belajar atau dalam istilah lain disebut dengan menuntut ilmu. Allah SWT memberikan perintah didalam firmanNya yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang telah menciptakan.”*

Secara umum dalam proses belajar maka diperlukan peran dari seorang guru dan murid agar terciptanya pembelajaran yang baik. Dengan adanya pendidik yang berkualitas maka akan melahirkan *output* yang berkualitas pula. Untuk itu agar terciptanya proses pendidikan yang berkualitas maka memerlukan peran aktif dari semua pihak. Bahkan maju dan mundurnya suatu negara ditentukan dengan keberadaan pendidikannya.

Dilihat secara teoritis, perkembangan pendidikan anak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat serta pendidikan dalam sekolah formal maupun non formal.¹ Bahkan jauh dari itu pendidikan anak dimulai sejak dalam proses pencarian pasangan hidupnya. Siapa jodohnya, bagaimana karakternya, bagaimana akhklanya, bagaimana bentuk fisiknya, seperti apa tingkat kecerdasannya, bagaimana tingkat keimanannya, itu semua adalah bahan-bahan dalam proses pendidikan anak sejak awal.²

Banyak diantara kita dalam memilih pasangan hidup hanya berpatokan pada kecantikan atau ketampanan pasangan hidup tanpa memperhatikan aspek keimanan. Sehingga melahirkan pendidikan anak yang kurang baik dalam lingkungan keluarga. Perlu diketahui bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam pengasuhan sekaligus pembentukan pondasi awal pendidikan seorang anak.

Anak merupakan dititipkan dari Allah SWT untuk dijaga, dibimbing, dididik, diarahkan dan diasuh dengan serius agar menjadi manusia bermanfaat. Langkah-langkah dan cara dalam mendidik anak akan menentukan bagaimana keadaan anak kedepannya, karena keluarga merupakan pewarna bagi seorang anak. Keluarga yang baik secara sunnatullah akan melahirkan generasi yang baik, begitu juga keluarga yang dipandang jahat maka akan melahirkan generasi yang jahat pula.³

¹ Syahrial Labaso, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV No.1 Juni, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keuangan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 53

² Toto Santi Aji, "Landasan Awal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, Vol. 8 No. 1, (Cirebon: UMC, Maret – Agustus 2020), hlm. 54

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 72

Pada tahap selanjutnya, anak akan menerima pendidikan formal di lembaga pendidikan. Sekolah yang berkualitas dan pendidik berkualitas akan sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Untuk itu, bagi orang tua sebaiknya memilih pendidikan terbaik bagi buah hatinya. Salah satu ciri pendidikan yang baik adalah dikelola oleh orang-orang shalih dan guru-guru yang shalih. Pemilihan sekolah yang tepat berdasarkan kesholihan akan menyelamatkan seorang anak dari penyimpangan pemikiran dan dari keburukan akhlaq.⁴ Untuk itu orang tua yang sudah berazam dan bertekad untuk memiliki anak shalih dan sukses sebaiknya memilihkan pendidikan yang mengarah kepada keshalihan.

Ada sebuah teori yang mengatakan bahwa “seorang anak yang lahir ibarat kertas kosong atau putih”, untuk itu bagaimana corak atau coretan kertas tersebut tergantung dari siapa yang menuliskannya. Dalam hal ini bagaimana perilaku seorang anak maka tergantung dari bagaimana pendidikan dalam keluarga, guru dan lingkungan.⁵ Rasulullah SAW juga bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودِيٍّ، أَوْ نَصْرَانِيٍّ، أَوْ مَجَسَّانِيٍّ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi.”

Hadits diatas menjelaskan bahwa semua anak lahir dalam keadaan fitrah yang berarti bersih dari noda-noda kemaksiatan (suci). Untuk itu, peran orangtua sangat berpengaruh sekali untuk membentuk kepribadian seorang anak.⁶ Jadi baik buruknya seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua membesarkan dan membimbing putra-putrinya.

⁴ Adnan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki laki*, (Jakarta : Gema Insani Pres, 1996), hlm. 292

⁵ Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan karakter Dalam Islam*, (Penerbit Online : Guepedia, 2021), hlm. 23

⁶ Ainul Yaqin, *Hadits-Hadits Pendidikan*, (Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2017), hlm.10 - 11

Pedoman dalam pendidikan anak sebenarnya sudah dijelaskan oleh Allah Subhanahu Wata'ala di Al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa pedoman hidup yang paling lengkap adalah Al-Qur'an, untuk itu sudah sewajarnya jika setiap langkah kehidupan manusia harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Termasuk dalam hal ini adalah pedoman dalam mendidik seorang anak. Islam telah mengajarkan kepada manusia bahwa solusi dari semua masalah adalah mengembalikan permasalahan tersebut kepada sang pencipta yaitu kepada Allah kemudian kepada Rasul-Nya dengan cara menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pokok pegangan kehidupan.

Untuk itu, pada penelitian kali ini penulis merasa termotifasi untuk mengkaji masalah konsep pendidikan anak yang terdapat pada QS. Ali Imron ayat 33 – 37. Untuk mendalaminya, peneliti mengambil Al-Quran sebagai solusi dari permasalahan yang akan dibahas, kemudian dijelaskan menggunakan pendapat Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim karya Ibnu Katsir dan At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj Karya Wahbah Az-Zuhaili.

Penulis memilih QS. Ali Imron ayat 33 – 37 dan mengkajinya menggunakan Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj merupakan tafsir yang sangat populer dikalangan umat islam bahkan dikalangan masyarakat awam. Tafsir ini lebih dikenal dengan sebutan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Munir.
2. Pada beberapa penelitian terdahulu sudah ada pembahasan masalah pendidikan anak yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 33 -37 namun belum

secara spesifik menggunakan Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj.

3. Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim merupakan tergolong tafsir klasik dengan menggunakan model tafsir bil ma'tsur sedangkan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj tergolong tafsir kontemporer atau modern dengan mengabungkan 2 metode yaitu tafsir bil ma'stur dan tafsir bir ro'yi. Dari sinilah muncul kajian dan temuan baru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

Berawal dari uraian diatas maka penulis merasa termotifasi untuk meneliti pendidikan anak dalam al-Quran dengan judul **“Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj Dalam Surat Ali Imron Ayat 33-37)”** diharapkan bisa menjadi pedoman setiap orang tua dalam proses pendidikan anak.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam QS. Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim?
- b. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam QS. Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj?
- c. Apa perbedaan dan persamaan konsep pendidikan anak dalam QS. Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Quran Al-Adzim.
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj.
- c. Untuk mengetahui letak persamaan ataupun perbedaan konsep pendidikan anak dalam QS. Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang konsep pendidikan anak yang sudah digambarkan oleh Allah pada Al-Quran Surat Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Penulis, agar menambah pemahaman serta wawasan tentang konsep pendidikan anak yang terdapat di Al-Quran khususnya pada surat Ali Imron ayat 33 – 37

- 2) Bagi orang tua yaitu bisa menjadi panduan/pedoman dalam mendidik anak sejak dalam perencanaan, dalam kandungan bahkan hingga remaja.
- 3) Bagi masyarakat yaitu agar menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk kategori kualitatif yang menggunakan pendekatan Studi kepustakaan atau *Library Research*. Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data secara rinci/mendalam dari bermacam-macam literatur, buku, catatan, majalah, jurnal dan referensi lainnya serta hasil yang relevan dari penelitian untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.⁷

Pada penelitian kualitatif ini diperlukan metode analisis deskriptif. Metode ini memberikan gambaran secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai konsep pendidikan anak dalam Al-Quran Surah Ali Imron ayat 33 -37 menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj. Selain itu Pendekatan ini didasarkan pada langkah pertama yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

2. Waktu Penelitian

⁷Dede Aulia Rahman, *Dasar-Dasar Ekologi Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, (Bogor : IPB Pres, 2021), hal.16

Penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan sejak disetujuinya proposal skripsi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu konsep pendidikan anak dalam Al-Quran surah Ali Imron ayat 33 – 37 menurut Tafsir Al-Quran Al-Adzim dan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj.

4. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu :

- 1) **Pertama** bersumber dari Tafsir Al-Quran Al-Adzim atau dikenal dengan Tafsir Ibnu Katsir penulisnya dikenal dengan Ibnu Katsir.
- 2) **Kedua** adalah Tafsir Al-Munir Fil Aqidati Wasy Syariati Wal Manhaj atau dikenal dengan Tafsir Al-Munir. Pengarangnya Wahbah Bin Mustofa Az –Zuhaili.

b. Data Sekunder

Data skunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, kitab, jurnal atau artikel yang membahas ada kaitannya dengan pendidikan anak.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian dengan metode dokumentasi beberapa bacaan untuk mengumpulkan data. Kemudian menyelidiki dan

meneliti sumber-sumber yang terkait seperti buku, dokumen, yang uraiannya memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dalam hal ini tentu yang berkaitan tentang pendidikan anak yang secara mendalam membahas tentang tema yang diteliti.

6. Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi ini merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap informasi yang tertulis atau tercetak pada media.⁸ Dalam hal ini data yang terkumpul dianalisa secara mendalam yang berkaitan tentang masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan objektif.

b. Komparasi

Komparasi yaitu sebuah studi penelitian yang bertujuan untuk membandingkan antara beberapa kejadian dengan melihat dan meneliti penyebab kejadian tersebut. Sedangkan Aswarni Sujud berpendapat bahwa penelitian dengan metode komparasi pada dasarnya dapat menganalisa persamaan dan perbedaan tentang beda, orang, prosedur kerja, kritik ide seseorang, terhadap kelompok, juga terhadap prosedur kerja. Atau membandingkan persamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup/negara terhadap kasus atau

⁸ Diki Zulkarnaen, *Sebuah Pernikahan : Dimensi Tasawuf dalam Syiar Lagu Rita Sugiarto*, (Jakarta: Pustaka PMMI, 2021), hlm.42

terhadap orang atau juga terhadap peristiwa maupun terhadap ide. Selain itu, untuk dapat menentukan mana yang lebih baik atau mana yang harusnya dipilih, dan untuk mengali lebih dalam kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang dapat menjadi penyebab melalui data tertentu.⁹

Dalam hal ini Penulis berupaya memaparkan bagaimana konsep pendidikan anak menurut Tafsir Qur'an Al-Adzim kemudian dikomparasikan dengan Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Asy-Syari'ah Al-Manhaj serta mempertimbangkan pendapat-pendapat ulama yang lain.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul diatas, maka disini penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas. Istilah-istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dalam rangka mengembangkan potensi diri, menambah pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kepribadian yang baik, akhlaq yang mulia, taat dalam beragama yang diturunkan dari generasi ke generasi untuk kemaslahatan diri sendiri dan masyarakat
2. Anak adalah manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan baik dari segi jasmani maupun rokhaninya dari mulai dilahirkan sampai berumur 12, 13, 14 tahun.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

3. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang melalui malaikat Jibril diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad dan barangsiapa yang membacanya merupakan bentuk ibadah.

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami maka penulis membaginya dalam 5 BAB yang terdiri dari :

BAB I: PENDAHULUAN

Yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Yang berisi tentang deskripsi pengertian pendidikan anak menurut islam, dan pendidikan anak secara umum menurut para ahli dan langkah-langkah dalam mendidik anak.

BAB III: BIOGRAFI TOKOH

Pada bab ini berisi tentang biografi Ibnu Katsir dan Wahbah Az-Zuhaili

BAB IV: PEMBAHASAN

Menerangkan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 33 - 37 anak menurut tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Wahbah Az-Zuhaili, kemudian apa persamaan dan apa perbedaan diantara keduanya.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.